



PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI ASI EKSKLUSIF TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU

Dini Tri Wahyuni*, Witriyani, Rovica Probowati

Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Duta Bangsa

Jl. Pinang No.47, Jati, Cemani, Grogol, Sukoharjo, Jawa Tengah 57552, Indonesia

[*dinit5507@gmail.com](mailto:dinit5507@gmail.com)

ABSTRAK

Pemberian ASI sejak dini dan secara eksklusif sangat penting bagi kelangsungan hidup seorang anak, dalam hal ini pengetahuan ibu sangatlah penting khususnya mengenai pemberian ASI eksklusif sehingga pada prakteknya ibu dapat memberikan ASI eksklusif dengan baik dan benar. Desa Celep merupakan salah satu desa di kota Sragen dengan presentase keberhasilan pemberian ASI Eksklusif masih di bawah target WHO yaitu 24,75%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi ASI Eksklusif terhadap tingkat pengetahuan Ibu di wilayah posyandu Desa Celep. Penelitian ini menggunakan metode desain true eksperiment dengan model rancangan one grup pretest posttest. Data didapatkan dari kuesioner yang telah diisi ibu sebelum dan sesudah dilakukan pemberian edukasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari 67 responden mayoritas berusia 25-35 tahun (68,7%), mayoritas tingkat pendidikan responden adalah SD-SMP (64,4%), sebanyak 47 responden (70,1%) tidak bekerja, dan sebanyak 36 responden (57,7%) merupakan pemberian ASI Paritas ke 2. Tingkat pengetahuan ASI Eksklusif Ibu sebelum diberikan edukasi sebanyak 9 responden (13,4%) dalam kategori cukup dan 58 responden (86,6%) dalam kategori kurang, setelah diberikan edukasi mengenai ASI Eksklusif tingkat pengetahuan Ibu mengalami peningkatan yaitu 67 responden (100%) dalam kategori baik.

Kata kunci: ASI eksklusif; edukasi; tingkat pengetahuan ibu

THE INFLUENCE OF PROVIDING EXCLUSIVE ASI EDUCATION ON THE LEVEL OF MOTHER'S KNOWLEDGE

ABSTRACT

Early and exclusive breastfeeding is very important for the survival of a child, in this case the mother's knowledge is very important, especially regarding exclusive breastfeeding so that in practice the mother can provide exclusive breastfeeding properly and correctly. Celep Village is one of the villages in Sragen city with the percentage of exclusive breastfeeding success still below the WHO target of 24.75%. This study aims to determine the effect of exclusive breastfeeding education on the level of knowledge of mothers in the Celep Village posyandu area. This study used a true experiment design method with a one group pretest posttest design model. Data were obtained from questionnaires that had been filled in by mothers before and after the provision of education. The results of the study showed that of the 67 respondents, the majority were aged 25-35 years (68.7%), the majority of respondents' education level was elementary-junior high school (64.4%), as many as 47 respondents (70.1%) did not work, and as many as 36 respondents (57.7%) were breastfeeding 2nd parity. The level of knowledge of exclusive breastfeeding of mothers before being given education was 9 respondents (13.4%) in the sufficient category and 58 respondents (86.6%) in the poor category, after being given education about exclusive breastfeeding the level of knowledge of mothers increased, namely 67 respondents (100%) in the good category.

Keywords: exclusive breastfeeding; education; mother's level of knowledge

PENDAHULUAN

ASI eksklusif merupakan Air Susu Ibu (ASI) yang di berikan pada bayi semenjak lahir hingga bayi berusia 6 bulan, dan selama waktu 6 bulan tersebut bayi di harapkan tidak di berikan cairan tambahan (susu formula, madu, the, air putih) atau makanan tambahan lainnya (pisang, kue, bubur nasi) (Ahlia et al., 2022). Pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir merupakan salah satu upaya untuk mencegah kematian dan masalah kekurangan gizi pada bayi dan balita (WHO, 2020).Pemberian ASI penting untuk tumbuh kembang anak karena ASI mengandung asam alfa lenoleat, yaitu minyak omega-3 yang sangat penting untuk tumbuh kembang anak dan tidak terdapat pada susu formula .ASI mengandung nutrisi yang dibutuhkan anak untuk tumbuh kembangnya secara optimal, sehingga anak yang diberi ASI hingga usia enam bulan berkembang lebih cepat dibandingkan yang tidak mendapat ASI.Tergantung pada usianya, menyusui memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak. Jika persediaan ASI anak Anda sedikit, maka pertumbuhan anak Anda bisa berkembang tidak normal (Safrid, 2022).Masalah yang berkaitan dengan gizi tentu berhubungan dengan berbagai aspek diantaranya faktor pendidikan, sosial, budaya, ekonomi, lingkungan, dan juga pola asuh. Sehingga pengetahuan ibu sangatlah penting, khususnya dalam pemberian ASI Eksklusif sehingga pada prakteknya ibu dapat memberikan ASI eksklusif dengan baik dan benar. Seorang ibu yang memiliki pendidikan tinggi kemungkinan pengetahuan dan wawasannya semakin luas, termasuk dalam pemenuhan gizi yang baik bagi bayi dan balitanya (Awanda Putri, 2021). ASI mengandung zat kekebalan tubuh seperti sel darah putih, enzim pencernaan, hormone, protein yang sangat cocok untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi hingga usia 6 bulan (Fitriani, 2021)

Salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian asi adalah kurangnya perhatian dan minat ibu akan pentingnya memenuhi kebutuhan utama bayi dikarenakan tingkat pengetahuan ibu yang rendah, baik pada ibu yang memilih menjadi pekerja maupun ibu rumah tangga(Ramli et al., 2020). Akibatnya program pemberian ASI eksklusif tidak berlangsung secara optimal (Putri et al., 2022)Pemberian ASI sejak dini dan secara eksklusif sangat penting bagi kelangsungan hidup seorang anak, dan untuk melindungi mereka dari berbagai penyakit yang rentan mereka alami serta yang dapat berakibat fatal, seperti diare dan pneumonia. Pemberian ASI eksklusif di wilayah Kabupaten Sragen pada tahun 2021 sudah cukup baik, di seluruh Kabupaten Sragen sebesar 24,75%, pemberian ASI eksklusif di Sragen masih kurang dari target WHO sebanyak 50%, hal ini masih kurang dalam pemberian ASI eksklusif, hal ini disebabkan karena kurangnya peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar bayi seperti pemberian nutrisi, kurangnya informasi mengenai manfaat pemberian ASI secara eksklusif.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti di Desa Celep dengan 8 orang ibu yang menyusui di wilayah posyandu Desa Celep dengan di lakukan berupa wawancara dan penyebaran kuesioner terkait kurangnya pengetahuan ASI eksklusif di dapatkan hasil 5 orang yang tidak memberikan ASI secara eksklusif dikarenakan mereka harus bekerja, tidak bisa membagi waktu, kurangnya informasi, sehingga peneliti ingin melakukan pendidikan kesehatan atau edukasi terkait pentingnya ASI eksklusif terhadap bayi di wilayah Desa Celep. Pada penelitian sebelumnya tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian air Susu Ibu Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Badak Ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian airusu ibu eksklusif. pengetahuan ibu kurang baik tentang air susu ibu eksklusif berjumlah 64 orang (69,6%), sedangkan pengetahuan ibu baik tentang air susu ibu eksklusif berjumlah 28 orang (30,4%) (Junaedah, 2020).

Pada topik Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Atasan Tentang Pemberian Asi Eksklusif Pada Tenaga Kesehatan Dan Non Kesehatan Adanya perbedaan variable pengetahuan dan sikap mengenai pemberian ASI eksklusif antara tenaga kesehatan dan non kesehatan dapat di tingkatkan dengan pemberian edukasi kesehatan dan non kesehatan, dan dapat juga dengan memberikan sosialisasi kegiatan kesehatan yang bernama manajemen laktasi. Dukungan seorang atasan menjadisebutkan faktor penting dalam pemberian ASI eksklusif oleh ibu-ibu yang bekerja pada sector kesehatan (Fitriyani Wijayani, Ani Margawati, 2023). Pada topik Pengaruh edukasi pemberian asi eksklusif terhadap pengetahuan dan sikap ibu menyusui dengan media booklet Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan peangkat edukasi booklet pemberian edukasi ASI eksklusif berpengaruh positif dalam meningkatkan sikap serta pengetahuan ibu menyusui, dengan hasil penelitian adanya peningkatan pengetahuan ibu menyusui(Wulandari et al., 2023). Pada topik Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif Di Uptd Puskesmas Haliwen Hasil penelitian ini sebagian besar pengetahuan ibu berdasarkan umur kurang dari 30 tahun sebanyak 19 orang (63,3%). sebagian besar pengetahuan ibu berdasarkan pendidikan sd dan smp sebanyak 24 orang (80%). sebagian besar pengetahuan ibu berdasarkan pekerjaan irt sebanyak 15 orang (50%). sebagian besar pengetahuan ibu berdasarkan jumlah anak dengan jumlah anak satu sebanyak 11 orang (36,7%) (Lelo et al., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi ASI Eksklusif terhadap tingkat pengetahuan ibu dan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah pemberian edukasi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi ASI eksklusif terhadap tingkat pengetahuan ibu. Desain penelitian ini menggunakan true eksperiment dengan model rancangan one group pretest posttest. Penelitian ini telah melakukan Ethical clearance di RSUD Dr. Moewardi dengan Nomor : 244 / I / HREC / 2024. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dan menguji hipotesis hubungan sebab-akibat. Penelitian ini dilakukan pada 67 responde. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan memberikan kuesioner kepada responden sebelum dilakukan edukasi dan memberikan kuesioner kepada responden setelah diberikan edukasi, edukasi di berikan kurang lebih 30 menit dengan menggunakan media leaflet. Nilai tingkat pengetahuan diukur menjadi 3 yaitu, baik (70-100%), cukup (30-69%), kurang (0-29%).

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di posyandu desa celep, responden dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak kurang dari 2 tahun di posyandu Desa Celep..

Table 1.
Karakteristik Usia Responden

Usia	F	%
17-25 tahun	21	31,3
26-35 tahun	46	68,7

Berdasarkan karakteristik Usia responden sebagian besar responden berusia 26-35 tahun sebanyak 46 responden (68,7%) dari total keseluruhan berjumlah 67 responden.

Table 2.
Karakteristik Pekerjaan Responden

Pekerjaan	f	%
Bekerja	20	29,9
Tidak Bekerja	47	70,1

Berdasarkan karakteristik Pekerjaan responden sebagian besar responden Tidak bekerja yaitu sebanyak 47 responden (70,1%) dari total keseluruhan responden berjumlah 67 responden.

Table 3.
Karakteristik Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	F	%
SD –SMP	43	64,4
SMA – KULIAH	24	35,2

Berdasarkan karakteristik Tingkat Pendidikan responden sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SD-SMP yaitu sebanyak 43 responden (64,4%) dari total keseluruhan responden berjumlah 67 responden.

Table 4.
Karakteristik Pemberian ASI Berdasarkan Paritas

Paritas Ke	f	%
1	29	43,3
2	36	57,7
3	2	3,0

Berdasarkan karakteristik responden sebagian besar responden saat di berikan pendidikan kesehatan dalam masa pemberian asi anak ke 2 sebanyak 36 responden (57,7%) dari total keseluruhan responden berjumlah 67 responden.

Table 5.
Perbandingan tingkat Pengetahuan Pre Test

		PRETEST			
		f	%	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	CUKUP	9	13.4	13.4	13.4 %
	KURANG	58	86.6	86.6	100.0 %
	Total	67	100.0	100.0	

Table 6.
Perbandingan tingkat Pengetahuan Post Test

		POSTTEST			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BAIK	67	100.0 %	100.0	100.0

Berdasarkan Tabel 5 dan 6 , tingkat pengetahuan ibu mengalami peningkatan setelah di lakukan edukasi. Dengan frekuensi tingkat pengetahuan ibu Pre test di dapatkan 9 responden dengan pengetahuan cukup dan 58 responden dengan pengetahuan kurang. Setelah dilakukan edukasi ASI eksklusif pengetahuan ibu meningkat di mana 67 responden atau keseluruhan responden mengalami kenaikan menjadi baik.

Table 7.
Uji Normalitas data pretest dan posttest pengetahuan ibu

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Pretest_Pengetahuan ibu	,262	67	,000
Posttest_Pengetahuan ibu	,383	67	,000

Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov karena jumlah data sebesar 67 responden (lebih dari 50), hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data pretest dan posttest pengetahuan ibu tidak berdistribusi normal dengan nilai sig masing-masing 0,000 ($p < 0.05$). Karena data tidak berdistribusi normal maka Uji N.Ptest menggunakan uji alternatifnya yaitu uji *wilcoxon*.

Table 8.
Uji Wilcoxon Signed Ranks Pengaruh Edukasi ASI Eksklusif

	Median	N	Sig
Pengetahuan_Pre	1,52	67	0.000
Pengetahuan_Post	9,58	67	

Table 8 menjelaskan bahwa hasil perbandingan tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan *Uji Wilcoxon* didapatkan nilai P-Value sebesar 0,000 atau nilai P-Value $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah perlakuan, yang artinya terdapat pengaruh terapi pemberian edukasi *Asi Eksklusif* terhadap pengetahuan ibu di Wilayah Posyandu Desa Celep. Rata-rata tingkat ibu setelah perlakuan (*posttes*) adalah 9,58 lebih tinggi skala pengetahuan ibu sebelum perlakuan yaitu 1,52.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap 67 responden dengan usia responden yang sebagian besar berusia 26-35 tahun sebanyak 46 responden (68,7%), mayoritas responden tidak bekerja atau Ibu rumah tangga sebanyak 47 responden (70,1%), tingkat pendidikan responden sebagian besar memiliki pendidikan akhir SD-SMP yaitu sebanyak 43 responden (64,4%), dan mayoritas responden dalam masa pemberian ASI paritas ke 2 dengan jumlah 36 responden (57,7%). Sebagian responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai ASI eksklusif dan mengalami peningkatan pengetahuan menjadi baik setelah di berikan edukasi ASI eksklusif, dimana dari 67 responden 9 diantaranya memiliki pengetahuan cukup dan 58 responden meliki pengetahuan kurang, setelah diberikan edukasi keseluruhan responden mengalami kenaikan tingkat pengetahuan menjadi baik. Dalam penelitian ini di dapatkan tingkat pengetahuan ibu dengan uji Wilcoxon di dapatkan nilai P value (0,000) atau $< 0,05$, sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi ASI eksklusif terhadap tingkat pengetahuan ibu di wilayah posyandu Desa Celep.

Dari pengalaman seseorang mendapatkan suatu proses untuk mendapatkan informasi dari kebenaran pengetahuan. Seseorang menjadi tahu apa yang akan dilakukannya untuk memperoleh pemahaman dari informasi tersebut (Yanuarini et al., 2020). Pekerjaan juga menjadi salah satu faktor pemberian ASI, Pada ibu yang sibuk bekerja, dimana sewaktu masa cuti hamil atau melahirkan mengakibatkan sebelum masa pemberian ASI eksklusif berakhir sudah harus kembali bekerja. Hal ini mengganggu upaya pemberian ASI eksklusif. Selain itu gencarnya promosi susu formula dan kebiasaan memberikan makanan atau minuman secara dini pada sebagian masyarakat menjadi pemicu kurang berhasilnya pemberian ASI eksklusif (Kebidanan, 2021). Selain itu Karena kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI, ibu rentan dan akhirnya beralih ke susu formula. Pengetahuan yang maju menentukan kemudahan ibu dalam memahami dan menyerap informasi tentang ASI

eksklusif. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu maka akan semakin baik pula kemampuan ibu dalam menyerap informasi tentang ASI eksklusif (Putri et al., 2022).

Faktor utama pentingnya pemberian ASI Eksklusif adalah banyak faktor yang terjadi apabila tidak memberikan ASI eksklusif yaitu bayi lebih mudah sakit, tumbuh kembang yang tidak optimal, dan bayi akan lebih mudah mengalami diare dan infeksi lainnya (Pertiwi & Buchori, 2022). Banyak ibu yang mengalami kesulitan menyusui dari awal, dan praktiknya khususnya saat pertama setelah melahirkan yang menyebabkan bayi menyusui, seperti bayi yang di pishkan dari ibunya sehingga di haruskan di berikan dot ataupun empeng , hal ini juga menjadi salah satu faktor penyebab tidak di berikan nya ASI secara eksklusif (Mardika et al., 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sutriani et al., 2021) tentang pengaruh media lembar balik terhadap pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang Asi Eksklusif di wilayah kerja puskesmas koppe kabupaten bone. Usia non produktif merupakan usia yang kurang memiliki kemampuan kognitif yang baik, sehingga memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang di peroleh, akan tetapi pada umur-umur tertentu kemampuan penerimaan atau mengingat sesuatu pengetahuan akan berkurang (Polwandari & Wulandari, 2021)

Pada penelitian sebelumnya pekerjaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang karena dengan pekerjaan maka akan memperoleh penghasilan dan ketika seseorang memperoleh penghasilan maka akan lebih tinggi tingkat pengetahuannya. Selain itu pekerjaan sangat berpengaruh dalam pemberian ASI, Bekerja diluar rumah membuat ibu tidak berhubungan penuh dengan anaknya, akibatnya ibu cenderung memberikan susu formula daripada menyusui anaknya.(Awanda Putri, 2021) Penelitian yang di lakukan (Normali resna, 2024) terdapat beberapa faktor atau alasan yang memlatarbelakang I ibu menghentikan pemberian ASI, yaitu ibu yang mengalami asi seret atau produksi ASI ibu yang sedikit sehingga ibu khawatir akan berdampak pada kenaikan berat badan bayi. Menurut peneliti sebelumnya perkembangan orang lain semakin tinggi pendidikan seseorang, maka orang tersebut cenderung lebih banyak mendapat dan lebih mudah menerima informasi baik dari orang lain maupun dari media massa. Pendidikan yang tinggi membuat seorang lebih mudah menerima informasi(sugiyono, 2021) Adapun yang menjelaskan bahwa prevalensi menyusui eksklusif meningkat dengan bertambahnya jumlah anak, dimana prevalensi anak ketiga atau lebih banyak disusui eksklusif di bandingkan dengan anak kedua dan pertama. Peneliti sebelumnya menyatakan perilaku yang didasari pengetahuan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Lelo et al., 2021).

Hasil penelitian pada karakteristik pemberian ASI berdasarkan paritas sejalan dengan penelitian (Mardika et al., 2024) dimana dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa Ibu dengan usia muda lebih banyak yang pernah mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif dibanding ibu dengan usia yang lebih tua, dan ibu akan lebih antusias untuk mempersiapkan diri dan memperhatikan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk kesehatan bayinya, oleh karena itu kelas ibu hamil juga lebih banyak dihadiri oleh ibu muda dan ibu primigravida sehingga ibu usia muda ini lebih banyak telah mendapatkan edukasi tentang pentingnya ASI eksklusif yang diberikan melalui kegiatan kelas ibu hamil. Berdasarkan penelitian yang di lakukan (Anita, 2020) pemberian ASI Berdasarkan paritas, tipe pemberian ASI eksklusif didominasi oleh primipara yaitu ibu yang baru pertama melahirkan bayi berarti ibu juga baru pertama menyusui sehingga primipara belum mempunyai pengalaman menyusui, namun tipe pemberian ASI eksklusif justru didominasi oleh primipara.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Proutami et al., 2023) dengan judul pengaruh penyuluhan tentang ASI eksklusif terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil. Hasil memperlihatkan bahwa adanya peningkatan tingkat pengetahuan ibu setelah di berikan edukasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan (Fabanyo, Rizqi Alvian, 2023) bahwa terdapat pengaruh edukasi kesehatan media video terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan motivasi ibu menyusui tentang asi eksklusif dengan di dapatkan p-value=0,000), sikap (p-value 0,000) dan motivasi (p-value 0,000), dengan hasil tingkat pengetahuan responden sebelum di lakukan edukasi sebanyak 38 orang (100%) memiliki tingkat pengetahuan kurang dan setelah di berikan edukasi menjadi baik sebanyak 22 orang (57,9%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang di lakukan (Ernyasih, 2024) diman terdapat peningkatan tingkat pengetahuan yang di lihat dari hasil perhitungan di peroleh bahwa ada perbedaan/peningkatan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi kepada responden.

Penelitian yang di lakukan (Ramadhana et al., 2024) sejalan dengan penelitian yang di lakukan peneliti, diman terdapat pengaruh pemberian edukasi Ada perbedaan diantara pemahaman pra dan pasca memberi penyuluhan eksklusifnya ASI, dilihat bahwasanya pengetahuan responden pra penyuluhan eksklusifnya ASI ada 30 (34,1%) punya pengetahuan baik. Pasca pemberian penyuluhan eksklusifnya ASI ada 88 (100%) responden punya pengetahuan baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang berjudul edukasi pemberian ASI eksklusif sebagai upaya pencegahan stunting, penelitian tersebut membuktikan bahwa ibu yang menerima edukasi tentang ASI eksklusif memiliki pengetahuan yang lebih baik, dimana terdapat keiaikan rata-rata tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah edukasi (Syahrudin et al., 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan pada penelitian yang berjudul “ Pengaruh Edukasi ASI Eksklusif Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Di Wilayah Posyandu Desa Celep” dapat ditarik kesimpulan bahwa intervensi pada penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pemberian edukasi ASI Eksklusif terhadap peningkatan pengetahuan ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahlia, P., Ardhia, D., & Fitri, A. (2022). Karakteristik Ibu Yang Memberikan Asi Eksklusif Di Puskesmas Lampaseh. *Jim*, V(4), 117–121.
- Anita. (2020). Tipe Eksklusifitas Pemberian Asi Berdasarkan Paritas Dan Usia Ibu Menyusui. *Jurnal Citra Keperawatan*, 8(2), 71–78. <https://doi.org/10.31964/jck.v8i2.140>
- Awanda Putri, P. (2021). Pengaruh penyuluhan Dengan Media Lembar Balik (Flip Chart) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu hamil Tentang ASI Eksklusif Di Puskesmas Tuban Kabupaten Tuban. Universitas Muhamadia Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/77573>
- Ernyasih. (2024). Masyarakat 17 pengaruh Pemberian Edukasi Asiterhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan, Kelurahan Pisanganthe. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/AS-SYIFA/article/view/22196/10413>
- Fabanyo, Rizqi Alvian, S. M. (2023). Pengaruh Edukasi Kesehatan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Ibu Menyusui Tentang Asi Eksklusif. <https://jurnal.poltekkes-sorong.id/index.php/NA/article/view/5/4>

- Fitriani, Y. M., & Roziana, D. R. (2021). Jurnal Riset Gizi. *Jurnal Riset Gizi*, 8(1), 44–47. [http://perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id/assets/file/jurnal/ilovepdf_merged_\(1\)3.pdf#page=28](http://perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id/assets/file/jurnal/ilovepdf_merged_(1)3.pdf#page=28)
- Fitriyani Wijayan i, Ani Margawati, M. Z. R. (2023). Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Atasan Tentang Pemberian Asi Eksklusif Pada Tenaga Kesehatan Dan Non Kesehatan. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOTING/article/view/7416/4469>
- Junaedah. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Badak.
- Kebidanan, J. (2021). Pada Ibu Bekerja Dengan Pemberian Asi Eksklusif Widyah Setiyowati & Rania Khilmiana. II(1).
- Lelo, N. S., Mau, D. T., & Rua, Y. M. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif Di Uptd Puskesmas Haliwen. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 3(01), 18–22. <https://doi.org/10.32938/jsk.v3i01.913>
- Mardika, I. W., Mayang, R., Ginting, S., Joto, N. A., & Book, S. B. (2024). Nutrition Education based on the Smart Breastfeeding Book and Breastfeeding Counseling Kit on the Knowledge and Attitudes of Pregnant Women Regarding Breastfeeding Techniques. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 5(1), 54–59.
- Normali resna, maulia. (2024). Exclusive Breastfeeding Education as a Stunting Prevention Effort in Jabiren Health Center. 11, 2188–2194.
- Pertiwi, A. P., & Buchori, M. (2022). Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas. 9(3), 103–109.
- Polwandari, F., & Wulandari, S. (2021). Gambaran Usia, Paritas, Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, Dukungan Suami dan Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Faletehan Health Journal*, 8(01), 58–64. <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i01.236>
- Prautami, E. S., Febrianti, A., & Anggraini, D. (2023). Pengaruh Penyuluhan Tentang Asi Eksklusif Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Primigravida Trimester Iii Di Desa Sidomulyo 18. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 10(1), 10–16. <https://doi.org/10.32539/jks.v10i1.170>
- Putri, E. M., Lestari, R. M., & Prasida, D. W. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Surya Medika*, 7(2), 51–56. <https://doi.org/10.33084/jsm.v7i2.3203>
- Ramadhana, S. N. I., Mauliza, & Iqbal, T. Y. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Dewantara Aceh Utara Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 7(1), 12–25.
- Ramli, R., Biostatistika, D., Masyarakat, F. K., & Airlangga, U. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sidotopo Correlation of Mothers ' Knowledge and Employment Status with Exclusive Breastfeeding in Sidotopo. 8(1), 36–46. <https://doi.org/10.20473/jpk.V8.I1.2020.36-46>

- Safrid, M. I. F. (2022). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Gampong Alue Ambang. <https://mail.ojs.serambimekkah.ac.id/jurnal-biologi/article/view/4121/3034>
- sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. <https://pustaka.unm.ac.id/opac/detail-opac?id=35458>
- Sutriani, Alwi, M. K., & Andi, A. (2021). Perbedaan Pengaruh Media Lembar Balik Dan Kartu Kabupaten Bone. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 2(1).
- Syahrudin, A. N., Ningsih, N. A., Amiruddin, F., Juhanto, A., Handayani, S., Salsabila, Y., & Musvita, N. (2024). Edukasi Pemberian Asi Eksklusif Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 389–394.
- WHO. (2020). Pekan Menyusui Dunia: UNICEF Dan WHO Menyerukan Pemerintah Dan Pemangku Kepentingan Agar Mendukung Semua Ibu Menyusui Di Indonesia Selama COVID-19. <https://www.who.int/indonesia/news/events/world-breastfeeding-week/2023>
- Wulandari, A., Dewi Soeyono, R., Anna Nur Afifah, C., & Bahar, A. (2023). Pengaruh Edukasi Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui Dengan Media Booklet. *Jurnal Tata Boga*, 12(2), 60–65. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-boga/>
- Yanuarini, T. A., Rahayu, D. E., & Prahitasari, E. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pranggang Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.32831/jik.v3i1.39>.

